



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### III. MATERI DAN METODE

#### 3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Lahan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru. Eksplorasi dilakukan di Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir untuk mendapatkan genotipe padi gogo lokal. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November 2017.

#### 3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih padi gogo lokal asal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, tanah *topsoil*, kertas label, pupuk kandang, pupuk Urea, pupuk TSP, KCl, dan pestisida. Alat yang digunakan berupa polibeg ukuran 40 x 40 cm, gembor, kamera, alat tulis, penggaris, cangkul.

#### 3.3. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi untuk mendapatkan genotip padi gogo lokal serta metode observatif dan deskriptif terhadap karakter kuantitatif dan kualitatif genotip padi gogo lokal asal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, mengikuti Panduan Sistem Karakteristik dan Evaluasi (SKE) Tanaman Padi (2003) yang diterbitkan oleh Departemen Pertanian RI. Genotip padi gogo yang akan dikarakterisasi terdiri dari: Srikuning, Ramos dan Tolas.

#### 3.4. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan sumber genotip padi padi lokal asal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

##### 2. Pemilihan Benih

Benih yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih padi gogo lokal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang diperoleh dari petani. Benih yang dijadikan bahan penelitian dipilih benih yang bernas, ukuran yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hampir seragam, tidak mengalami kerusakan fisik dan tidak terserang hama dan penyakit.

### 3. Perendaman Benih

Benih hasil eksplorasi kemudian direndam agar mampu masuk ke dalam benih sehingga benih mampu untuk berkecambah. Benih direndam di dalam plastik selama 24 jam.

### 4. Persiapan Media

Media yang digunakan yaitu campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1. Setelah media dicampur kemudian media diisikan ke dalam polibeg berukuran 40 x 40 cm.

### 5. Penanaman

Benih yang telah disiapkan ditanam di dalam polibeg yang telah berisi media tanam. Setiap polibeg diisi 2 benih dan setiap kultivar 7 polibeg tanaman.

### 6. Perawatan

#### a. Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan tanaman masing-masing.

Tanaman padi gogo tidak membutuhkan air yang terlalu banyak jika dibandingkan dengan tanaman padi sawah. Penyiraman diberikan apabila terdapat tanda pada tanah, yakni tanah mengalami pecah-pecah. Pengairan dilakukan sampai lahan mengalami lengas penuh.

#### b. Pengendalian gulma, hama, dan penyakit disesuaikan pada kondisi lapangan.

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang biasa menyerang tanaman padi gogo adalah belalang, walang sangit, burung, dan keong mas. Pengendalian OPT tersebut dilakukan secara manual untuk mengurangi dampak pestisida terhadap lingkungan. Pengendalian OPT dengan menggunakan pestisida dilakukan apabila pengendalian secara manual tidak mampu untuk mengurangi populasi hama, sedangkan untuk pengendalian penyakit yang menyerang tanaman padi digunakan insektisida dan herbisida untuk mengendalikan gulma.

#### c. Pemupukan yang dilakukan berupa pemberian pupuk urea, TSP dan KCl dengan dosis masing-masing sebanyak 200 kg/ha, 100 kg/ha dan 100 kg/ha. Pemberian pupuk dilakukan 3 kali yaitu pada saat awal tanam, saat tanaman

berumur 21 HST dan saat tanaman berumur 42 HST (BPTP Riau, 2006).  
Perhitungan kebutuhan dosis pupuk dapat dilihat pada Lampiran 4.

### 3.5. Pengamatan

#### 1. Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman diukur pada umur 8 minggu setelah tanam. Pengukuran dilakukan mulai dari pangkal batang sampai ujung daun terpanjang yang dinyatakan dalam cm.

#### 2. Panjang Daun

Diukur dalam cm pada daun di bawah daun bendera.

Kode : 1 = Sangat pendek (<21 cm)

2 = Pendek (21-40 cm)

3 = Sedang (41-60 cm)

4 = Panjang (61-80 cm)

5 = Sangat panjang (>80 cm).

#### 3. Lebar Daun

Masukkan ukuran yang sebenarnya dalam cm, diukur bagian daun yang terlebar pada daun di bawah daun bendera.

#### 4. Jumlah Anakan

Jumlah anakan yang dihitung adalah jumlah anakan setiap rumpun kemudian dikurangi 1 batang yang diukur pada umur 8 MST.

#### 5. Warna Helaian Daun

Kode : 1 = Hijau muda

2 = Hijau

3 = Hijau tua

4 = Ungu pada bagian ujung

5 = Ungu pada bagian pinggir

6 = Campuran ungu dengan hijau

7 = Ungu

#### 6. Warna Leher Daun

Kode : 1 = Hijau muda

2 = Kuning ungu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Warna Telinga Daun

Kode : 1 = Putih atau tidak berwarna

2 = Bergaris ungu

3 = Ungu

8. Warna Pelepah Daun

Kode : 1 = Hijau

2 = Bergaris ungu

3 = Ungu muda

4 = Ungu

9. Warna Lidah Daun

Kode : 1 = Putih

2 = Bergaris ungu

3 = Ungu

10. Bentuk Lidah Daun

Kode : 1 = *Acute - acuminate*

2 = *2 - Cleft*

3 = *Truncate*



Gambar 3.1. Bentuk Lidah Daun

11. Kemampuan Beranak

Kode : 1 = Sangat banyak (>25 anakan/tanaman)

2 = Banyak (20-25 anakan/tanaman)

3 = Sedang (10-19 anakan/tanaman)

4 = Sedikit (5-9 anakan/tanaman)

5 = Sangat sedikit (<5 anakan/tanaman)

12. Umur Berbunga

Umur berbunga dihitung dari semai sampai tanaman berbunga (80% tanaman sudah berbunga).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.6. Analisis Data

Data dari hasil pengamatan warna helaian daun, warna leher daun, warna telinga daun, warna pelepah daun, warna lidah daun, bentuk lidah daun dan umur berbunga merupakan data kualitatif, ditampilkan dalam bentuk gambar dan akan dianalisis secara deskriptif sedangkan data kuantitatif seperti tinggi tanaman, jumlah anakan, kemampuan beranak, panjang daun dan lebar daun akan dideskripsikan dan ditampilkan dalam bentuk nilai.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

